#  **literasi**

LITERASI

ISSN: xxxx-xxxx

e-ISSN: xxxx-xxxx

Journal homepage: www.ejournal.almaata.ac.id/literasi

Journal Email: literasi.almaata@gmail.com



**STRATEGI GURU PPKn DALAM MENGANTISIPASI LUNTURNYA NILAI NASIONALISME DI SMP SWASTA**

**Romadhon**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraa,Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Kanjuruhan Malang romadhon@unikama.id

**Didik Iswahyudi,**

Program Studi Pendidikan Panasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Pendidikan universitas PGRI Kanjuruhan Malang didik@unikama.ac.id

**Yasinta Minoya Sari Nangus**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakults Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang yasintanangus@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana semangat siswa dalammembangun jiwa nasionalisme di lingkungan sekolah. Peneliti menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat Nasionalisme di kalangan mereka.Pembelajaran PPKn diakui sebagai bahan ajar yang mampu melindungi siswa dari ajaran-ajaran anti-nasionalis.Nilai-Nilai Pancasila perlu dihayati dan dijalankan dengan baik agar menjadi dasar serta pedoman dalam bertindak,sehingga jiwa nasionalisme tetap terjaga,terutama melalui tindakan dann sikap yang mencerminkan nilai-nilai kearifan bangsa Indonesia.Hilangnya semangat nasionalisme tentu juga dipengaruhi oleh arus globalisasi yang semakin mempengaruhi pola pikir dan cara bertindak siswa.Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dapat membangun jiwa nasionalisme siswa SMP Katolik.Jiwa nasionalisme siswa terbentuk melalui berbagai kegiatan sekolah seperti Upacara Bendera,perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia,kegiatan OSIS,serta kegiatan kepramukaan.Dalam membangun jiwa nasionalisme diperlukan banyak pembinaan dan pengawasan dari sekolah dan keluarga agar semangat nasionalisme tetap terjaga sesuai dengnan nilai-nilai Pancasila.

**Kata Kunci:** *Jiwa Nasionalisme;Nilai-nilai kewarganegaraan;Nilai-nilai;Pancasila*.

**Abstract**

The aim of this researcher is to describe the extent of students' enthusiasm for building a spirit of nationalism in the school environment. Researchers instill Pancasila values in students with the aim of fostering the spirit of Nationalism among them. PPKn learning is recognized as teaching material that is able to protect students from anti-nationalist teachings. Pancasila values need to be internalized and carried out well so that they become the basis and guidelines for action, so that the spirit of nationalism is maintained, especially through actions and attitudes that reflect the wisdom values of the Indonesian nation. The loss of the spirit of nationalism is of course also influenced by the flow of globalization which increasingly influences students' thinking patterns and ways of acting. This research concludes that Pancasila and citizenship can build a spirit of nationalism in Catholic junior high school students. The spirit of nationalism in students is formed through various school activities such as the Flag Ceremony, celebration of the Independence Day of the Republic of Indonesia, OSIS activities, and scouting activities. To build a spirit of nationalism requires a lot of guidance and supervision from the school and family so that The spirit of nationalism is maintained in accordance with the values of Pancasila.

***Keywords:*** *Spirit of Nationalism; Civic Values; Pancasila*.

# **PENDAHULUAN**

Sesuai dengan kebijakan yang tercantum dalam Undang-Undang pendidikan tahun 2003, Pendidikan kewarganegaraan harus dan wajib memperhatikan pengembangan karakter nasionalisme pada peserta didik. Dalam memperkuat jiwa nasionalisme generasi perlu mengembangkan kepribadian melalui pendidikan karakter pada seholah hingga perguruan tinggi (Shiama Varelasiwi, 2022). Di perkuat oleh lampiran premendiknas No.22 Tahun 2006,pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) memprioritaskan pembentukan karakter yang cerdas dan terampil,dengan perilaku yang berlandasan Pancasila dan Undang-Undang 1945.Lingkungan berperan pentung dalam membentuk perilaku dan karakter seseorang.Oleh karena itu,sekolah sebagai tempat bersosilisasi sebaiknya menyediakan wadah yang mendukung pembentukan karakter yang mecintai tanah air dan memiliki jiwa nasionalisme.masih terdapat anak-anak di era modern yang kurang memiliki perasaan nasionalisme yang kuat. Hal ini disebabkan oleh beberapah faktor,seperti rendahnya kesadaran akan nilai-nilai nasional,pengaruh budaya asing,dan kurangnya pemahaman tentang identitas nasional dalam sistem pendidikan.

Menurut penelitian Shiama Varelasiwi,(2022) kurangnya rasa nasionalisme pada anak dapat berdampak negatif,seperti kecenderungan untuk mengabaikan sejarah dan budaya lokal serta berkurangnya identitas nasional.Selain itu,kurangnya rasa nasionalisme juga dapat membuat anak lebih menghargai budaya asing dibandingkan budaya lokal.Nasionalisme adalah istilah yang berasal dari kata”nasional”,yang mengacu pada pandangan terhadap ajaran bangsa atau afiliasi yang sadar dengan negara,yang memiliki kemampuan untuk menjaga identitas,intergitas,serta kemakmuran bersama. Menurut Widiastuti (2022),generasi muda saat ini cenderung meniru gaya budaya barat dalam berpakaian,berbahasa,dan berperilaku,serta lebih menyukai produk dan budaya barat.Hal ini dapat mengurangi sikap nasionalisme jika pendidikan karakter nasionalisme tidak dijadikan kebiasaan.Pendidikan Karakter nasionalisme diharapkan menjadi perilaku yang dilakukan dengan sadar dan rasional,serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan.Oleh karena itu,pendidikan karakter perlu mendapat perhatian dari pengelola pendidikan di era digital ini.Pada masa kini,budaya barat sangat mudah masuk dan diakses oleh seluruh lapisan masyarakat,yang mengikis jati diri bangsa jika dibiarkan.Pendidikan karakter bangsa harus diterapkan sedini mungkin untuk menanamkan jiwa nasionalisme pada peserta didik.Peran generasi muda saa ini sangat penting bagi kemajuan dan keberlansungan pengelolaan negara Indonesia di masa depan (Kartini,Anggraeni Dewi,2021).Meningat Semboyan Bhinneka Tunggal Ika,terlihat pentingnya pendidikan karakter nasionalisme untuk mempertahankan keutuhan bangsa Indonesia di tengah berbagai perbedaan yang ada.

Pendidikan adalah fondasi yang membentuk kehidupan menjadi lebih baik melalui proses pembelajaran,pengetahuan,keterampilan,dan kebiasaan.Pendidikan berupaya membimbing abak sejak lahir hingga mencapai kematangan fisik dan mental,dalam berinteraksi dengan alam dan lingkunannya.Salah satu tujuan pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus bangsa dengan keterampilan yang memungkinkan mereka bersaing secara efektif.Keterampilan ini mencakup kompetensi dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan sosila yang sangat penting dalam interaksi sosial.Keterampilan sosial menjadi esensial karena setiap individu tidak dapat berfungsi secara mandiri,melainkan harus berkolaborasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.Penelitian sebelumnya,seperti yang di lakukan oleh(Kamila & dkk, 2023) dalam penelitian tentang”Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Menengah Atas Nasional Makasaar,”menyoroti pentingnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk sikap nasionalisme siswa.Penelitian menujukan pembelajaran PPKn memilki peran krusial dalam membentuk sikap nasonalisme dan patriotism,sesuai dengan prinsip karakter Pancasila. Dalam kontkes ini guru bukan hanya informan,tetapi juga motivator dan inspiratory bagi peserta didik dalam proses pembentukan karakter nasionalise. Studi lain yang dilakukan oleh (Hazimah 2021) juga mendukung pandangan bahwa pembelajaran PPKn memilki peran vital dalam membentuk generasi yang cerdas,terampil,dan mencintai Indonesia.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diharapkan dapat membangun semangat nasionalisme peserta didik khususnya siswa SMP Katolik yakni melalui tiga komponen diantaranya (Pengetahuan Kewarganegaraan),yakni kemampuan yang berasal dari moral yang akan menjadi sebuah dasar kompotensi dalam pengembangan warga negara.(Keterampilan),yakni meliputi ketrampilan berpartisipasi,keterampilan intektual dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.(Watak kewarganegaraan) dimana pengetahuan dan keterampilan saja belum cukup untuk membentuk warga negara Indonesia yang baik.diperlukan watak kewarganegaraan.

Nasionalisme Indonesia adalah sebuah penemuan sosial yang paling menakjubkan dalam perjalanan sejarah manusia Indonesia,paling tidak dalam seratus tahun terakhir.tidak ada satupun ruang sosial di muka bumi yang lepas dari pengaruh ideology ini.Tanpa nasionalisme,jalan sejarah Indonesia akan berbeda.Nasionalisme masa kini adalah kesadaran sebagai bangsa yang disertai keinginan untuk memlihara,melestarikan,dan mengembangkan identitas serta intregitas,yang mencakup ketangguhan karakter bangsa yang kuat dan beradab (Manggaprouw & Mediatati 2021).Menurut Salsabila Imelda Saskia (2023),nasionalisme adalah paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan suatu negara dan aspirasi untuk berkelanjutan,kemakmuran,serta pemeliharaan rasa hormat dan penghargaan terhadap hukum.penting untuk disadari bahwa nasionalisme bukan sekedar ilmu yang hanya perlu dihafalkan namun juga membutuhkan implementasi,adaptasi,dan keteladanan.

Nasionalisme bagi bangsa bukanlah sesuatu kata yang baru.Karena kemerdekaan Indonesia diperoleh adalah hasil dari sikap nasionalisme warganya (Rizky Amalia & Ulfatun Najicha, 2022) Berdasarkan teori dari (Rahmayanti, 2022) mengungkapkan nasionalisme sebagai suatu paham atau aliran yang menyatakan bahwa kesetiaan atau loyalitas seorang individu harus diabdikan kepada negara serta bangsany sehingga terdapat suatu prasaan yang sangat mendalam pada suatu bentuk ikatan yang erat terhadap tanah airnya,dengan tradisi-tradisi sosial budaya dan pemimpin resmi di daerahnya dalam perjalanan sejarah dengan kekuatan yang berflukutuasi susuai dengan perkembangan dinamika zamannya.Nasionalisme di Indonesia lahir ketika penduduk negara ini berada di bawah penjajahan pemerintah Belanda.Ideologi ini muncul sebagai kesadaran kolektif yang dipicu oleh perasaan senasib di masa lalu yang sama untuk masa depan.Namun,dalam perkebangannya,semangat nasionalisme di kalangan generasi muda tampak mengalami penurunan.Banyak pengaruh Budaya asing yang masuk ke idonesia dengan mudahnya telah menarik perhatian generasi muda.Akibatanya,baik secara sadar maupun tidak,mereka mulai melupakan warisan budaya lokal mereka sendiri,yang di anggap kuno dan kurang modern dibandingkan dengan budaya asing (Aulia & Dewi, 2022).Seiring dengan percepatan globalisasi,kita semakin memiliki akses yang tidak terbatas untuk mengakses beragam informasi dari skala lokal hingga internasional.Orang-orang cenderung lebih tertarik untuk memahami, belajar,dan mengeksplorasi budaya dari negara lain yang dianggap lebih modern dari pada budaya lokal mereka sendiri. Dampak dari tren ini adalah penurunan nilai dan moral yang sebelumnya telah dipegang teguh.

Dalam Menghadapi kemajuan teknologi dan percepatan globalisasi, pentingnya memupuk semangat nasionalisme semakin terasa.Salah satu cara yang ditempuh untuk menanamkan rasa nasionalisme adalah melalui pendidikan Pancasila dankewarganegaraan .Pancasila,sebagai dasar negera sejak Indonesia merdeka,menjadi pijakan utama dalam mengatasi berbagi tantangan yang dihadapi bangsa ini,baik saat ini maupun di masa depan.Penggunaan pancasila sebagai pedoman harus terus ditekankan dalam mengikuti perkembangan zaman.Fenomena ini menunjukkan bahwa peran lembaga pendidikan menjad sangat penting,tidak hanya agar peserta didik memahami makna nasionalisme,tetapi yang terpenting adalah agar mereka mampu menghayati nilai-nilai filosofis kontemporer terhadap nilai nasionalisme itu (Wirnarsih,2017).Pengaruh globalisasi kontemporer terhadap nilai nasionalisme generasi muda secara umum sangat kuat,Globalisasi telah menyebabkan banyak anak kita kehilangan identitas mereka sebagai bangsa Indonesia. Dengan percepatan arus Globalisasi,akses kita terhadap berbagi informasi dari tingkat nasional hinggan internasional semakin tak terbatas.Individu cenderung lebih tertarik untuk memahami,mengeksplorasikan,dan mencari tahu tentang budaya negara lain yang dianggap lebih kontemporer dari pada budaya lokal. Fenomena ini berpotensi mengakibatkan penurunan nilai-nilai moral sejak lama dijunjung tinggi.

Seiring dengan semakin modernnya zaman,rasa nasionalisme di kalangan siswa semakin memudar. Hal ini terlihat dari berbagi sikap siswa yang kurang menghargai hal-hal penting di Indonesia. Contohnya,pada saat upacara bendera,masih banyak siswa yang tidak memahami arti penting dari upacara tersebut.Mereka tampak sibuk dengan aktivitas masing-masing tanpa ada rasa nasionalisme di hati mereka,dan tidak mengikuti upacara dengan khidmat dan seriu.Padahal Upacara bendera adalah cara untuk menghormati dan mengharagai para Palawan yang telah berjuang keras merbut kemerdekaan dari penjajah.Lunturnya nilai nasionalisme ini disebabkan oleh pengaruh globalisasi,karena Indonesia juga tidak bisa menghindari proses globalisasi.Globalisasi memungkinkan budaya asing masuk ke Indonesia dengan mudah,karena merupakan cara untuk saling memperkenalkan budaya ke seluruh dunia.Selain itu,perkembangan dunia digital memainkan peran penting dalam proses globalisasi ini,karena memudahkan generasi mudah untuk mencari informasi yang belum tentu kebenarannya.

Penanaman nilai nasionalisme salah satunya diterakan dalam SMP Katolik nilai karakter ditanamkan dengan baik,tetapi nilai karakter religius lebih ditekankan pada peserta didik dalam artian program sekolah lebih condong ke nilai karakter religius dari pada nilai karakter nasionalisme.Dengan rasa ingin tahu terkait penanaman nilai nasionalisme yang ada di SMP Katolik,bagimana guru PPKn mengintergasikan nilai-nilai nasionalisme dalam mata pelajaran PPKn? Apakah ibu melihat adanya pengaruh negatif dari media sosial dan teknologi terhadap rasa nasionalisme pada siswa ibu?

**METODE PENELITIAN**

Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif adalah suatu pendekaatan perencanaan pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan,di mana metode ini melibatkan penjelasan mengenai suatu masalah,peristiwa,atau situasi tertentu.Dalam pendekatan ini,Peneliti diberikan tugas untuk mencari alternatif solusi,yang kemudian dapat digunakan untuk mengembangkan pemikiran kritis dan menemukan solusi baru terhadap suatu masalah.Metode studi kasus mendorong peneliti untuk mendefinisikan masalah,melakukan penyelidikan,dan mengembangkan persuasi.Peneliti diharapkan dapat mengidentifikasi apa yang sudah diketahui dan apa yang perlu diketahui untuk memahami kasus serta mendefinisikan masalah yang sedang diselidiki.

 Metode penelitian studi pustaka adalah suatu pendekatan yang digunakan utuk mengumpulkan informasi melalui pemahamnan dan penelitian terhadap teori-teori yang terdapat dalam literatur yang relevan dengan tujuan penelitian.sumber informasi yang digunakan melibatkan pencarian dan pengembangan data dari berbagai sumber informasi yang digunakan melibatkan pencarian dan pengembangan data dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.Bahan Pustaka dari berbagai sumber kemudian dianalisis secara kritis dan harus komprehensif untuk mendukung usulan dan gagasan yang diajukan,Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi:Observasi yang dilaksanakan di SMP Katolik pada tanggal 16 Mei 2024.subjek penelitian dan informan adalah ibu Guru PPKn SMP Katolik.Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalahyang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Mengantisipasi lunturnya nilai nasionalisme pada siswa SMP Katolik.

 Wawancara digunakan untuk mendapatkan wawasan mendalam dari Guru PPKn tentang perannya dalam mengantisipasi lunturnya nilai nasionalisme pada siswa.Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan Guru PPKn dan setiap sesi Wawancara berlansung sekitar 40 menit hingga 1 jam.Prosedur wawancara dimulai dengan penyampaian tujuan penelitian dan persetujuan dari guru untuk berpartisipasi dalam penelitian.Selanjutnya,pertanyaan terstruktur yang telah disiapkan sebelumnya diajukan untuk menggali pandangan dan pengalaman guru PPKn SMP Katolik terkait lunturnya nilai nasionalisme.Pendekatan analisis yang digunkan adalah analisi kualitatif.Transkrip wawancara dibaca berulang kali untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasli Penelitian yang melibatkan wawancara,obersvasi,dan dokumentasi mengenai peran Guru PPKn dalam mengantisipasi luntunya nilai nasionalisme pada siswa SMP Katolik menujukan bahwa nilai nasionalisme diajarkan dalam satu mata pelajaran PPKn.Penelitian ini mengeksplorasikan bagimana Peran guru dalam mengintergasikan nilai-nilai nasionalimse dalam mata pelajaran PPKn,yang tidak terlepas dari peran siswa.Pelaksanaan penanaman sikap nasionalisme melalui pemebelajaran PPKn di kelas juga dipengaruhi oleh beberapah hambatan.Hasil Wawancara dengan ibu guru Paula sebagai informan di SMP Katolik. Nasionalisme di SMP Katolik.Nasionalisme juga mencakup kesdaran serta semangat cinta terhadap Tanah air,dengan makna memiliki serta rasa kebanggaan sebagai bangsa serta Memlihara kehormatan bangsa (Maola., 2021)

Sikap dan kedisiplinan yang diajarakn serta diterpakan kepada siswa SMP Katolik merupakan langkah untuk membentuk semangat nasionalisme pada mereka.Berdasarkan hasil obervasi, wawancara,dan dokumentasi,kehidupan nasionalisme di SMP Katolik telah terimplementasikan dengan baik.Hal ini terlihat bebrapah kegiatan,diantaranya setiap pagi sebelum pelajaran dimulai,seluruh kelas wajib menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya,dan siswa diharapakan berdiri saat menyanyikannya.Kemudian,setiap hari jumat,seluruh siswa diwajibkan mengenakan pakaian adat batik sebagai wujud kebanggaan terhadap warisan budaya Indonesia.Di setiap ruang kelas terpampang lambing burung garuda dan foto presiden serta wakil presiden dengan rapi,sebagai symbol penghargaan terhadap Negara Kesatuan Kesatuann Republik Indonesia (NKRI).SMP Katolik juga aktif dalam peringatan hari Pahlawan,di mana siswa mengenakan pakaian bertema pahlawan dan mengikuti upacara penuh dengan semangat.Semua kegiatan ini secara tidak lansung telah menanamkan semangat nasionalisme pada siswa SMP Katolik.

Pengaruh perkembangan zaman dan teknologi yang kurang sesuai dengan pemahaman tentang budaya dan sejarah bangsa Indonesia menyebabkan menurunya rasa nasionalisme di kalangan anak-anak pada era kontemporer ini.Melemahnya nasionalisme pada anak-anak terutama disebabkan oleh contoh dari generasi sebelumnya yang lebih mengutamakan kepentingan individu dan kelompok dibandingkan kepentingan bangsa dan rakyat.Akibatnya,anak-anak terpengaruh dan bahkan bisa mengalami penurunan nasionalisme yang lebih parah dari pada generasi sebelumnya. Penurunan rasa nasionalisme pada anaka-anak disebabkan oleh berapah faktor internal dan eksternal. Contoh lain dari dampak melemahnya rasa nasionalisme pada anak-anak adalah kurangnya kepedulian mereka terhadap masalah-masalah nasional,seperti kurangnya rasa tanggung jawab terhadap pembangunan dan kemajuan negara.Perkembangan teknologi yang pesat membawa dampak positif dan negatif.penggunaan teknolgi yang tidak tepat menyebabkan generasi muda kehilngan identitas nasionalnya.Tantangan bagi orang tua dan guru menjadi lebih berat di era kontemporer ini karena kemudahan dalam mendapatkan dan mengakses informasi.Selain akses informasi yang mudah,serangan budaya global yang dapat mengikis nilai-nilai budaya bangsa juga perlu diwaspadai.Budaya Indonesia juga tergeser oleh budaya K-Pop,termasuk dalam gaya berpakaian dan berbahasa.Meskipun demikian,Hal ini tidak menjadikan mustahil untuk meningkatkan kembali rasa nasionalisme pada anak-anak.Orang tua dan guru memiliki peran utama dalam membentuk dan meningkatkan rasa nasionalisme pada anak-anak

 Generasi Muda,yang sering disebut sebagai “Generasi Milenial” adalah mereka yang lahir pada tahun 1990.Pada masa itu,masyarakat mulai banyak mengunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.Salah satu masalah yang dihadapi Indonesia saat ini adalah kurangnya semangat nasionalisme di kalangan generasi muda,yang dipengaruhi oleh budaya asing dan berdampak pada lunturnya budaya Indonesia.Selain itu,dengan kemajuan teknologi,informasi dapat diakses kapan saja dan di mana saja,menyebar luas kepada siapa saja,ternasuk informasi yang mengandung unsur sara dan hoaks yang sering menyerang negeri kita.Hal ini membuat generasi milenial menghadapi tantangan tersendiri untuk menjagap peresatuan NKRI da menolak semua upaya yang berusaha memecah kerukunan yang telah terbentuk (Fajri., 2022).

 Berdasarkan paparan data di atas,peneliti akan akan menyajikan informasi megenai peran guru PPKn dalam mengantisipasi penurunan nilai nasionalisme pada siswa mencakup tiga poin sebagai berikut:

Pertama,peran guru PPKn sebagai evaluator dalam mencegah lunturnya nilai nasionalisme dilakukan melalui penilaian yang efektif,seperti penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman.Kedua,peran guru PPKn sebagai motivator dalam mengatasi penurunan nilai nasionalisme adalah dengan mendorong siswa untuk lebih berhati-hati dalam mengunakan media sosiall.Media sosial saat ini dapat menjadi ancaman bagi individu maupun negara Indonesia.Ketiga,peran guru PPKn sebagai fasilitator dalam mencegah lunturnya nila nasionalisme melibtakan tindakan untuk memfasilitasi agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan kreatif sesuai dengan potensi dan kecepatan masing-masing.Guru juga harus menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa melalui pelajaran PPKn,yang bertujuan membimbing siswa dan mengantisipasi penurunan nilai nasionalisme.pada dasarnya,mata pelajaran PPKn bertujuan untuk belajar tentang dan mencintai negara Indonesia.Menurut Fatmawati (2021),PPKn bertujuan membentuk watak negara yang baik,yaitu mengetahui,menginginkan,dan menyadari hak dan kewajibannya.

Pentingnya Nasionalisme

 Nasionalisme bukan Hanya sekumpulan orang dengan negara dan bangsa yang sama,tetapi diperlukan kebanggaan terhadap identitas bangsanya (Septiano & Ulfatun Najicha, 2022).Nasionalisme bisa diartikan sebagai sikap kebanggan dan kecintaan kita terhadap tanah air.Nasionalisme juga merujuk pada konsep identitas atau jati diri yang dimiliki oleh suatu negara.Berdasarkan sejarah bangsa Indonesia,munculnya nasionalisme di Indonesia dimulai dengan berdirinya organisasi Budi Utomo pada 28 Oktober 1908,yang kemudian disusul oleh peristiwa Sumpah pemuda pada 28 Oktober 1928,yang menghasilkan konsep bertanah air Indonesia,berbangsa Indonesia,dan berbahasa Indonesia.

 Paham Nasionalisme terus berkembang dan menyebar hingga kemerdekaan Indonesia diproklamasikan pada 17 Agustus 1945.Nasionalisme dan perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia adalah dua hal yang saling berkaitan.Lahirnya nasionalisme di Indonesia tidak hanya disebabkan oleh rasa penderitaan bersama akibat penjajahan,tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal.Salah satu faktor luar tersebut adalah semangat kemerdekaan dari bangsa-bangsa lain yang juga terjajah,seperti Hindia dan Filipina.Setelah kemerdekaan Indonesia tercapai pada 17 Agustus 1945,tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia tidak serta merta hilang.Masih banyak rintangan yang harus diatasi.Indonesia adalah negara yang majemuk,terdiri dari berbagi suku bangsa, ras, dan agama yang sangat beragam..Di balik keragaman ini,terdapat potensi konflik yang bisa timbul jika keberagaman tersebut tidak dihadapi dengan bijak.Oleh karena itu,semangat nasionalisme sangat penting untuk dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memainkan perang penting dalam memperkokoh identitas bangsa Indonesia agar tidak hilang seiring perkembangan zaman.Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diajarkan di Indonesia bertujuan untuk membentuk pondasi karakter bangsa.Pendidikan adalah salah faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa.Pendidikan yang baik akan membantu masyarakat memliki pemikiran yang lebih maju,moral yang baik,serta kemampuan bersaing dengan masyarakat di negara lain.Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran wajib yang di ajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia.Mata Pelajaran ini diperkenalkan pada masa orde Baru,tepatnya pada tahun 1966.Sejak itu,Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan telah mengalami beberapah perubahan untuk menyesuaikan materi dengan perkembangan dunia.Generasi muda perlu dididik agar memahami hak dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan bernegara.Oleh karena itu,pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan diberikan sebagai bekal untuk kehidupan berdemokrasi.Mata pelajaran ini diajarakan mulai dari pendidikan dasar,pendidikan menengah,hingga pendidikan tinggi.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan potensi warga negara muda melalui pengembangan semua kompetensi kewarganegaraan yang ada.Kompetensi kewarganegaraan mencakup sikap sebagai warga negara Indonesia,pengetahuan kewarganegaraan,dan keterampilan kewarganegaraan.Salah satu materi yang diajarkan dalam Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah sikap nasionalisme.sikap nasionalisme ini tidak muncul dengan sendirinya,melainkan harus diajarkan kepada generasi muda.salah satu upaya untuk menumbuhkan sikap nasionalisme adalah dengan mengajarkannya dalam pendidikan pancasilan dan kewarganegaraan,baik di sekolah maupun di universitas.

 Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat dicapai melalui perencanaan dan pelaksanaan yang baik,dengan berpedoman pada tujuan pendidikan dan pemantuan melalui evaluasi.Dengan demikian,tujuan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat tercapai secaraa tepat,membentuk warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).Proses ini tidak membebani peserta didik dan terlibat dalam kegiatan belajar,tetapi akan membantu mereka memahami sejarah,cita-cita,dan tujuan negara serta memprioritaskan kemajuan dalam keteriban,keamanan,perekonomia,dan kesejahteraan umum.

 Proses pendidikan mencakup banyak aspek,dan setiap aktivitas manusia megandung unsur pendidikan.Secara umum,pendidikan terdiri dari sistem pendidikan formal di sekolah dan pendidikan di luar sekolah.Kedua aspek ini harus saling mendukung untuk mencapai hasil terbaik.Dalam pendidikan di luar sekolah,lingkungan kelurga memainkan peran yang sangat penting karena manusia lahir dan tumbuh dalam keluraga.Hal ini sangat relevan dalam era globalisasi, di mana setiap elemen masyarakat semakin itensif dalam mengembangkan karakter public dan komunikasi dengan lingkungan yang lebih luas melalui pendidikan kewarganegaraan formal,akan lebih baik jika pendidikan digunakan secara maksimal untuk pengembangan diri.Rasa kewarganegaraan yang tinggi akan mencegah kita dari terpesona oleh kejayaan sementara dan menjaga kita dari pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Indonesia.Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah salah satu bentuk pendidikan untuk generasi penerus,dengan tujuan agar mereka menjadi warga negara yang berpikiran tajam,sadar akan hak dan kewajiban mereka dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa,serta untuk membangun ketahanan seluruh warga negara sebagai bagian dari masyarakat global.

 Sebelum kita membahas apa itu peran Guru PPKn dalam Mengantisipasi lunturnya nilai nasionalisme maka terlebih dahulu kita akan memnbahas mengenai kewarganegaraan mata pelajaran PPKn.Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan daya pikir anak didik agar dapat berpikir secara kritis dan membina peserta didik menjadi anak didik yang berkembang seacara positif dan demokratis untuk membentuk diri pada karakter yang dimiliki oleh setiap anak didik agar menjadi warga negara yang baik.warga negara yang baik adalah warga negara yang tau,mau,dan mampu berbuat baik (Annisak., 2024)

 Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan(PPKn),Guru adalah bagian yang penting bagi keberhasilan pembelajaran PPKn dan faktor penting dalam memwujudkan kualitas pembelajaran,hal ini berarti bahwa jika guru memiliki peran yang baik akan mampu menyamapaikan pembelajaran dengan baik dan bermakna,mampu bermotivasi peserta didik,terampil dan memanfaatkan media,mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki semangat dalam belajar,senanag dalam proses pembelajaran,dan merasa mudah memahami materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru (Annisak., 2024)

 Upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai nasionalisme dan patriotism terbatas hanya melalui pelajaran PPKn,sehingga tidak dapat diterapkan secara maksimal.Hambatan yang dialami oleh guru dan menanmkan nilai-nilai ini juga dirasakan oleh banyak siswa.sebagian besar siswa sering membolos saat jam pelajarn berlansung,dan banyak yang tidak mengikuti upacara bendera setiap hari senin.Atauran dan sanksi yang dibuat oleh sekolah untuk mencegah pelanggaran justru tiak efektif.Siswa tetap tidak mematuhi aturan sekolah,meskipun sudah diajarkan perilaku disiplin.Hambatan juga datang dari lingkungan keluraga dan masyarakat sekitar.Lingkungan keluarga berperan dalam kesulitan menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme,karena keluarga dan masyarakat mempengaruhi sikap dan perilaku individu siswa.Sebagian besar kegiatan siswa dilakukan di luar sekolah,terutama dalam lingkungan keluarga,sehingga mereka lebih sering berinteraksi dengan anggota kelurga.Diharapakn perilaku dan didikan orang tua memberikan perhatian khusus dalam membina anak mereka di rumah.jika orang tua bijaksana.penanaman nilai nasionalisme dan patriotism di sekolah juga akan lebih mudah diterapkan

 Pada konteks ini bahwa peran guru PPKn di SMP Katolik sudah menjalankan tanggung jawabnya sebagai guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme hal ini dilakukan baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.Akan tetapi dalam penerapannya masih dijumpai beberapa kendala sehingga masih ada perlu penguguatan dan pembinaan agar siswa dapat menyadari tugas dan tanggung sebagai warga negara yang baik.karena siswa merupakan regenerasi tentunya atas harapan bangsa Indonesia kedepannya tergantung dari sikap anak muda yang sekarang,sehingga pendidikan merupakan investasi masa depan bangsa dalam pembangunan yang berkelanjutan.

 Perkembangan arus globalisasi membuat banyak sekali perubahan,salah satunya perubahan dalam bidang teknologi,informasi,dan komunikasi yang semakin canggih.Dengan adanya arus globalisasi yang membawa banyak perubahan di negara kita yaitu Indonesia yang memudahkan kita dalam berkomunikasi,dan melakukan apa saja lewat akeses internet, dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih membuat kita dengan mudahnya melihat seluruh dunia hanya dengan genggaman tangan saja yaitu lewa gadget.kita bisa mengikuti perkembangan zaman yang sedang tren di luar.Kita sebagai Masyarakat milinial harus pandai-pandai memanfaatkan teknologi agar tidak terbawah arus negatif dari globalisasi (Shiama Varelasiwi, 2022)

 Sebagai Masyarakat Indonesia kita harus menjaga keutuhan negara kesatuan republik indonesia dengan menjadi generasi milinial yang cerdas,cintah tanah air Indonesia dan menjunjung tinggi nilai persatuan,lunturnya nilai nasionalisme generasi milinial disebabkan perkembangan zaman serta teknologi yang mulai maju,yang tidak di imbangi oleh minimnya pemahaman mengenai budaya dan sejarah bangsa Indonesia (Widiyono,2019).Generasi Milinial lebih menyukai budaya-budaya luar atau budaya barat conothnya saja saat ini banyak sekali pemuda yang lebih menyukai dan memakai produk-produk luar (Kiranantika,2019 selanjutnya,generasi muda juga enggan untuk menjunjung kebudayaan lokal dari Indonesia contohnya seperti mempelajari dan menghafalkan lagu-lagu daerah atau lagu-lagu nasional mereka lebih hafal dengan lagu-lagu barat

 Selain itu prilaku menonjol yang ada di kalangan pelajar yaitu suka begadang,dan melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat,penyalahguna narkoba,pergaulan bebas hingga merujuk pada seks bebas,suka membolos,hingga tawuran yang memakan korban jiwa.Hal ini menandakan bahawa semakin minipisnya persatuan dan kesatuan sesame pelajar yang merujuk pada lunturnya nilai nasionalisme.Untuk menumbuhkan sikap nasionalisme,dibutuhkan upaya dari jiwa dan rasa nasionalisme terutama oleh kaum muda. Salsa Bila Kurniawan, (2023) masuknya budaya asing bisa memberikan dampak positif maupun negatif bagi bangsa Indonesia.Jika kita mampu menyaring dengan baik berbagai aspek yang timbul akibat globalisasi,maka globalisasi tersebut akan memberikan dampak positif.menambahkan bahwa bangsa Indonesia menghadapi kesulitan untuk tetap bersatu sebagai bangsa karena pentingnya melestarikan budaya unti mereka sendiri.Modernisasi dan globalisasi dalam budaya menyebabkan perubahan nilai dan sikap masyarakat dari yang sebelumnya irasional menjadi rasional.perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat masyarakat lebih mudah dalam beraktivitas dan mendorong pola pikir yang lebih maju.pembukaan industry yang memperoduksi alat komunikasi.

 Upaya menanamkan nilai nasionalisme untuk memwujudkan pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) SMP Katolk melibatkan peran guru sebagai sumber informasi dan pendidik.Guru harus mampu memberikan contoh dalam menanamkan nilai-nilai nasionalismme melalui mata pelajran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn).Menurut Hasdiana,( 2018) nasionalisme adalah konsep penting yang harus dipertahankan untuk menjaga kokohnya suatu bangsa dalam kerangka sejarahnya.Dengan semangat nasionalisme yang tinggi,eksistensi suatu negara akan tetap terjaga dari berbagai ancaman,baik internal maupun eksternal.

 Salah satu cara untuk menanamkan rasa nasionalisme pada peserta didikk adalah melalui mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.Penanaman n ilia-nilai akan mengembangkan kreavitas peserta didik dalam mengkaji berbagai peristiwa,memahaminya,dan menginegrasikan ke dalam diri mereka masing-masing.Hal ini akan melahirkan contoh sikap dan tindakan yang berlandaskan pada pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah-sekolah.

 Mengacu pada pendapat (Hasdiana, 2018),guru Pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarganegaran (PPKn) SMP Katolik berperan penting dalam mengatasi hambatan penanaman nilai nasionalisme denngan cara mengintegrasikan nilai-nilai penting tersebut melalui kegiatan formal di sekolah.Guru harus meyampaikan nilai-nilai nasionalismme dengan menyertakan contoh-contoh sikap yang relevan bagi siswa SMP Katolik dalam menghadapi berbagai masalah.Mereka perlu menyoroti peristiwa dan teladan yang menujukan bagimana masyarakat menggusur nilai-nilai nasionalisme ketika kepentingan pribadi menggalahkan kepentingan kelompok dan nasional.Guru PPKn mengembangkan kegiatan untuk mengatasi hambatan dalam penanaman nilai nasionalisme dengan mingintegrasikan materi yang mencerminkan sikap-sikap tersebut,terutama terkait dengan bangsa dan negara.Mereka berupaya memberikan stimulus dan contoh-contoh yang relevan,seperti melibatkan partisipasi siswa SMP Katolik dalam upacara bendera serta menginterprestasikan makna lagu wajib nasional sebagaibagian dari pembelajaran.Guru juga memberikan arahan tentang pentingnya semangat pengorbanan dan bela negara saat bangsa kita dihadapkan dengan tantangan dari luar.

 Kegiatan semacam ini dapat diarahkan untuk memperkaya lima aspek perkembangan,termaasuk sikap,perilaku,dan kemampuan dasar.Dalam aspek sikap dan perilaku,melalui cerita,siswa diajak untuk menghargai dan mencintai bendera merah putih dan lagu nasional.Mereka juga diajarkan cara mencintai bendera merah putih dengan merawat dan menyimpannya dengan baik,serta menghormati bendera ketika dikibarkan.Dorongan dan contoh-contoh yang diberikan oleh guru diharapakn dapat diikuti,diteladani,dan diterapkan oleh siswa selama proses pembelajaran berlansung.Semua ini sesuai dengan tujuan mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn),yang menekan partisipasiaktif,tanggug jawab,dan tindakan yang cerdas dalam kontkes masyarakat,bangsa,dan negara.

1. Peran Guru PPKn Dalam Mengantisipasi Lunturnya Nilai Nasionalisme Pada Siswa SMP Katolik

 Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam membentuk semangat Nasionalisme pada Siswa SMP Katoilk memiliki signifikansi yang besar dalam memperkuat rasa cinta tanah air di kalangan siswa.Guru PPKn berupaya secara konsisten memberikan dorongan,motivasi,dan bimbingan untuk membuat karakter siswa sejak awal pembelajaran di kelas.Tujuan dari pengembangan sikap nasionalisme ini adalah agar siswa dapat mengenali dan mencintai negara dan bangsanya sendiri serta memiliki komitmen untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa,serta mempertahankan nilai-nilai keberagaman.Seperti yang diungkapkan oleh (Wakanol.,2024) implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui proses pembelajaran yang membentuk karakter siswa.Proses ini mencakup pembudayaan nilai-nilai positif dari pemberdayaan siswa,yang terintgrasi dalam tiga pilar pendidikan,yaitu sekolah,kelurga,dan masyarakat.Guru PPKn aktif memberikan pembinaan karaker pada siswa baik di dalam maupun di luar ruang kelas,dengan tujuan menginsoirasi,memotivasi,dan mendorong siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab serta menjunjung tinggi nilai-nilai nasional

Dari hasil penelitian ini telah dipaparkan,peneliti akan membahas peran guru PPKn dalam pembelajaran PPKn yang disajikan dalam penelitian ini.Peran guru PPKn tidak hanya terbatas pada mentransfer ilmu,tetapi juga melibatkan penanaman sikap dan perilaku pada peserta didk.Oleh karena itu,memberikan pemahaman kepada siswa mengenai sikap nasionalisme sangat penting sebagai langkah awal ddalam menumbuhkan sikap nasionalisme.Hal ini sangat penting dalam memengaruhi peran Guru PPKn sehingaa dapat membentuk pola perilaku siswa dalam mengembangkan sikap nasionalisme.Berdasarkaan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan informan Paula,peran guru PPKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dilakukan sesuai jadwal pembelajaran PPKn,serta melibatkan siswa secara lansung baik secara materi atau praktek lapangan.Hal tersebut harus ada upaya untuk menumbukan sikap nasionalisme dilakukan sebagai identitas bangsa yang mampu memperkuat jati diri bangsa Indonesia,dan mengingat pentingnya bela negara dalam kemajuan negara Indonesia.Sekolah menjadi wadah yang tepat untuk peserta didik dengan segala karakterstiknya masing-masing harus dapat digugah dan distimulasi oleh guru yang mengikuti pembelajaran oleh guru untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlansung.

1. Hambatan Dalam Mengantisipasi Lunturnya Nilai Nasionalisme Siswa Melalui Peran Guru PPKn di SMP Katolik

Semangat nasionalisme di kalangan generasi muda semakin mengendur.Mayoritas generasi muda lebih tertarik untuk mengikuti,menyukai,dan mempelajari budaya dan segala hal terkait dengan negara asing yang dianggap lebih modern dan sesuai dengan zaman,dari pada budaya dan hal-hal yang berkaitan dengan negara sendiri.Banyak tren yang ditampilkan di media sosial,namun yang menarik adalah konten yang menampilkan wawancara anak-anak usia sekolah,namun yang menarik adalah konten yang menampilkan wawancara anak-anak usia sekolah dengan pertanyaan terkait lagu nasional,pahlawan,dan hal-hal lainnya mengenai bangsa Indonesia.Dari peristiwa ini,tampaknya banyak anak usia sekolah yang tidak mengenal negaranya dan segala isinya.Namun,melalui kegiatan seperti lokakarya,seminar,dan lomba lainnya yang melibatkan generasi muda sebagai subjek dalam pengembangan nilai-nilai pancasila,diharapkan mereka dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkuat kembali semangat nasionalisme.

Faktor penghambat merupakan aspek yang sangat penting,karena keduanya memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dalam membentuk sikap nasionalisme pada siswa.Melalui hasil wawancara dengan guru PPKn dan siswa,dapat ditemukan faktor-faktor yang menghambat proses pengembangan sikap nasionalisme pada siswa SMP Katolik.

1. Pengaruh kuat Budaya asing: Pengaruh dominan budaya asing dapat mengurangi kesadaran dan penghargaan siswa terhadap nilai-nilai nasionalisme dalam masyarakat.ketika budaya asing menguasai media massa,teknologi,dan hiburan,nilai-nilai seperti patriotism,kebanggan terhadap budaya lokal,dan cinta tanah air bisa tersisihkan atau bahkan dilupakan.kesenjangan antara budaya lokal dan budaya asing semakin melebar,menyebabkan Siswa SMP Katolik lebih cenderung mengidentifikasi diri dengan tren dan norma-norma dari luar negeri dari pada nilai-nilai tradisional yang terkait dengan identitas nasional mereka.Akibatanya,rasa solidaritas dan kesatuan dalam masyarakat menurun serta pemahaman tentang identitas nasional bisa terganggu.

2. Kesulitan dalam membentuk Karakter Nasionalisme: Kurangnya penekanan pada nilai-nilai nasionalisme dalam pendidikan dapat menghalangi perkembangan karakter siswa SMP Katolik yang memiliki semangat nasionalisme.Hal ini dapat berdampak pada sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari,termasuk rasa tanggung jawab sosial,solidaritas,dan kemampuan untuk berkerja sama.

3. Minimnya pelatihan untuk Guru PPKn:minimnya Guru PPKn dalam pelatihan uang cukup untuk mengajarkan nilai-nilai nasionalisme dengan efektif.kurangnya alat dan metode yang memadai dari sekolah,sulit bagi guru PPKn untuk menyampaikan materi secara menarik dan berkesan sebagai siswa.

 Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan terdapat hambatan yang ditemui dalam menumbuhkan sikap nasionalisme.Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PPKn SMP Katolik,hambatan dalam mengantisipasi lunturnya nilai nasionalisme siswa SMP Katolik tidak adanya kesadaran diri sampai saat ini banyak siswa SMP Katolik belum sadar akan pentingnya Kedisplinan.Banyak faktor yang mempengaruhi,ada siswa yang aktif mengikuti pembelajaran,ada juga siswa yang mengurangi kualitas pembelajaran disebabkan karena sikap tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan.

Menurut Kusmiati( 2020) Nasionalisme adalah kesadaran bahawa setiap warga negara merupakan bagian dari bangsa indonesia yang memiliki kewajiban untuk mencintai dan membela negaranya.Upaya untuk mengahadapi hambatan tersebut melibatkan mengajak siswa untuk mengembangkan sikpa nasionalisme malalui pembelajaran yang melibatkan faktor-fakyor penyebab seperti kurngnya dukungan dari orang tua,kurang menarik metode pembelajaran,dan faktor lainnya.peran guru PPKn di sekolah menjadi krusial dalam menanggapi pengatuh-pengaruh tersebut terjadap siswa.Menurut Lestari (2019),generasi muda mengembangkan semangat nasionalisme melalui tiga proses utama

1. Pengembangan karakter:Generasi muda berperan aktif dalam membangun karakter positif bangsa dengan tekad kuat untuk memegang teguh nilai-nilai moral dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

2. Pemberdayaan Karakter:Generasi muda menjadi teladan dalam pembentukan karakter bangsa yang positif,dengan mengambil inisiatif untuk membangun kesadaran kolektif dengan tingkat khosivitas yang tinggi,seperti menggalang dukungan untuk penyelesaian konflik

3. Rekayasa Karakter:Generasi muda berperan aktif dan berhasil dalam bidang ilmu pengetahuan dan budaya,serta terlibat dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan karakter positif bangsa sesuai dengan perkembangan zaman dan nilai-nilai pancasila.

Dari pemahaman konsep Lestari, (2019) jelas bahwa generasi muda memiliki peran kunci sebagai pilar bangsa.Masa depan negara sangat bergantung pada sikap dan tindakan generasi muda,Menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang baik berdasarkan Pancasila,serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari,sangatlah penting.Nasionalisme yang ditanamkan pada generasi muda bukanlah nasionalisme yang sempit,namun nasionalisme yang menghargai bangsa dan negara sendiri sambil tetap menghormati bangsa lain.Pancasila memiliki peran yamg besar dalam memupuk rasa nasionalisme di kalangan generasi muda.Langkah dan tindakan yang diambil harus selalu berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.Pancasila,dengan lima silanya yang saling melengkapi dan menguatkan satu sama lain,memberikan landasan yang kuat untuk berpeilaku dan bertindak.Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan budaya asing yang masuk ke negara kita di era globalisasi ini,keyakinan kita pada pancasila sebagai dasar negara dan ideologi yang sesuai bagi Indonesia tidak goyah.Masyarakt Indonesia,khususnya generasi muda,perlu mampu menyaring budaya-budaya asing yang masuk,mengambil yang positif,dan menolak yang bertentangan dengan nilai dan norma pancasila.

 Sebagai masyarakat yang mencintai bangsa Indonesia,kita harus memiliki sikap yang tegas dalam menolak budaya yang dapat merusak nilia-nilai budaya nasional.Pancasila menjadi pedoman bagi generasi muda dalam bertindak dan berbicara sesuai dengan norma-norma yang terkandung dalam pancasila.Kadang-kadang kita menyaksikan demonsrasi-demontrasi yang kacau dilakukan oleh mahasiswa atas nama perjuangan rakyat,yang pada akhirnya berujung pada kerusakan fasilitas pemerintah,pembakaran kenderan,dan lain sebagainya.Begitu juga dengan kerusuhan yang terjadi di pertandingan timnya,serta inisiden tawuran pelajar yang masih terjadi di indoensia.

 Dalam kasus-kasusu di atas,ada kesamaan dalam inti masalah yang memicu semua kejadian tersebut,yaitu pembelaan terhadap apa yang dicintai.Mahasiswa berdemonstrasi karena ingin mengubah ketidakadilan atau ketidaksetujuan terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap tidak sesuai dengan kepentingan rakyat.Mereka ingin membela rakyat karena mencintai negara mereka sendiri.Jika rasa cinta tersebut diungkapkan dengan benar,maka kerusuhan yang menimbulkan keresahan pada masyarakat tidak akan terjadi.Rasa nasionalisme dan cinta tanah air juga harus diekspresikan secara tepat,sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat,terutama norma pancasila.Nasionalisme kita harus sesuai dengan nilai-nilai pancasila sebagai pandangan hidup,dasar negara,dan ideologi negara,sehingga bukanlah nasionalisme yang sempit,tetapi sebagai nasionalisme yang inklusif.Kita mencintai bangsa senditi namun tetap menghargai bangsa lain.kita tidak menolak budaya asing secara keseluruhan,tetapi juga tidak menerima budaya asing secara buta.semua budaya yang masuk ke negara kita harus disaring dengan mengunakan nilai-nilai pancasila.

 Kehilangan kebanggan terhadap bangsa selama beberapah tahun terkahir sebagaian besar disebabkan oleh meningkatnya sentiment lokalisme dan semangat primordialisme setelah krisis.ini sebagian besar disebabkan oleh rasa kecewa dari banyak anggota masyarakat bahwa prinsip-prinsip seperti keadilan,kemanusiaan,dan musyawarah dalam kesepakatan bersama sering hanhya menjadi retorika belakaTidak mengherankan jika semangat solidaritas dan persatuan semakin merosot selama beberapa decade terakhir.Upaya untuk memupuk semangat nasionalisme di antara generasi muda bukanlah tanggung jawab eksklusif pemerintah sebagai pengelola negara,tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif masyarakat.

Dalam upaya peran guru PPKn sangan penting dalam mengembangkan jiwa nasionalisme pada siswa agar tidak terpengaruh oleh pengaruh globalisasi yang semakin meluas dalam kehidupan masyarakat saat ini.sekolah dan kelurga memgang peran krusial dalam membentuk dan menumbuhan semangat nasionalisme pada siswa,sehingga mereka mampu menjaga budaya-budaya bangsa dengan baik.Sekolah dapat mencapai hal ini dengan memberikan pembelajaran yang mendalam mengenai nilai-nilai pancasila dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang memupuk semangat nasionalisme,seperti kegiatan kepramukaan,kegiatan organisasi siswa,perayaan Hari Ulang Tahun Negara Kesatuan Republik Indonesia,serta kegiatan lain yang menguatkan semangat nasionalisme.Hal ini yang perlu menjadi perhatian jika ingin terus menjaga dan menumbuhkan rasa nasionalisme generasi bangsa.Perlu ditanamkan rasa cinta sejarah bangsa.sebagai upaya menanamkan nasionalisme dan diperlukan pembinaan nasionalisme melalui jalur pendidik.Banyak siswa yang saat ini kurang memiliki semangat kebangsaan (nasionalisme),sehingga penghargaan terhadap nilai-nilai kehidupan bangsa menjadi rendah karena kurang mendapat tempat dalam kehidupan.Hingga pada akhirnya pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sikap nasionalisme warga negara mudah.Apabila dilakukan pembelajaran yang meyimbangkan antara pengembangan kemampuan pengetahuan,sikap,dan keterampilan dalam menghadapi berbagi permasalahan terkisisnya nasionalisme di era globalisasi.Tentunya Melalui strategi pendidikan,model dan pendekatan yang terintregrasi dengan isu-isu global.Hal tersebut menjadi pondasi untuk membentuk warga negara muda yang cerdas dan baik berdasar pengamalan nilai dasar dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

 Sikap nasionalisme harus disertai dengan usaha untuk memahami pancasila,yang menjadi pondasi dan gaya hidup bangsa Indonesia yang mencakup nilai-nilai luhur.Pancasila menjadikan pijakan nilai-nilai kebangsaan yang harus ditanamkan sebagai pewaris bangsa,terutama di kalangan anak-anak. Dengan memahami pancasila,identitas kebangsaan dapat diperkuat.Nasionalisme tidak bisa dipisahkan dari dorongan untuk mencintai tanah air dan negara,karena diperlukan upaya pendidikan karakter dari semua lapisan masyarakat,terutama generasi milienial yang akan menjadi penerus bangsa.

2. Peran Guru PPKn Dalam Mengantisipasi Lunturnya Nilai Nasionalisme Pada Siswa SMP Katolik

 Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam membentuk semangat Nasionalisme pada Siswa SMP Katoilk memiliki signifikansi yang besar dalam memperkuat rasa cinta tanah air di kalangan siswa.Guru PPKn berupaya secara konsisten memberikan dorongan,motivasi,dan bimbingan untuk membuat karakter siswa sejak awal pembelajaran di kelas.Tujuan dari pengembangan sikap nasionalisme ini adalah agar siswa dapat mengenali dan mencintai negara dan bangsanya sendiri serta memiliki komitmen untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa,serta mempertahankan nilai-nilai keberagaman.Seperti yang diungkapkan oleh (Wakanol.,2024) implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui proses pembelajaran yang membentuk karakter siswa.Proses ini mencakup pembudayaan nilai-nilai positif dari pemberdayaan siswa,yang terintgrasi dalam tiga pilar pendidikan,yaitu sekolah,kelurga,dan masyarakat.Guru PPKn aktif memberikan pembinaan karaker pada siswa baik di dalam maupun di luar ruang kelas,dengan tujuan menginsoirasi,memotivasi,dan mendorong siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab serta menjunjung tinggi nilai-nilai nasional

Dari hasil penelitian ini telah dipaparkan,peneliti akan membahas peran guru PPKn dalam pembelajaran PPKn yang disajikan dalam penelitian ini.Peran guru PPKn tidak hanya terbatas pada mentransfer ilmu,tetapi juga melibatkan penanaman sikap dan perilaku pada peserta didk.Oleh karena itu,memberikan pemahaman kepada siswa mengenai sikap nasionalisme sangat penting sebagai langkah awal ddalam menumbuhkan sikap nasionalisme.Hal ini sangat penting dalam memengaruhi peran Guru PPKn sehingaa dapat membentuk pola perilaku siswa dalam mengembangkan sikap nasionalisme.Berdasarkaan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan informan Paula,peran guru PPKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dilakukan sesuai jadwal pembelajaran PPKn,serta melibatkan siswa secara lansung baik secara materi atau praktek lapangan.Hal tersebut harus ada upaya untuk menumbukan sikap nasionalisme dilakukan sebagai identitas bangsa yang mampu memperkuat jati diri bangsa Indonesia,dan mengingat pentingnya bela negara dalam kemajuan negara Indonesia.Sekolah menjadi wadah yang tepat untuk peserta didik dengan segala karakterstiknya masing-masing harus dapat digugah dan distimulasi oleh guru yang mengikuti pembelajaran oleh guru untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlansung.

2. Hambatan Dalam Mengantisipasi Lunturnya Nilai Nasionalisme Siswa Melalui Peran Guru PPKn di SMP Katolik

Semangat nasionalisme di kalangan generasi muda semakin mengendur.Mayoritas generasi muda lebih tertarik untuk mengikuti,menyukai,dan mempelajari budaya dan segala hal terkait dengan negara asing yang dianggap lebih modern dan sesuai dengan zaman,dari pada budaya dan hal-hal yang berkaitan dengan negara sendiri.Banyak tren yang ditampilkan di media sosial,namun yang menarik adalah konten yang menampilkan wawancara anak-anak usia sekolah,namun yang menarik adalah konten yang menampilkan wawancara anak-anak usia sekolah dengan pertanyaan terkait lagu nasional,pahlawan,dan hal-hal lainnya mengenai bangsa Indonesia.Dari peristiwa ini,tampaknya banyak anak usia sekolah yang tidak mengenal negaranya dan segala isinya.Namun,melalui kegiatan seperti lokakarya,seminar,dan lomba lainnya yang melibatkan generasi muda sebagai subjek dalam pengembangan nilai-nilai pancasila,diharapkan mereka dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkuat kembali semangat nasionalisme.

Faktor penghambat merupakan aspek yang sangat penting,karena keduanya memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dalam membentuk sikap nasionalisme pada siswa.Melalui hasil wawancara dengan guru PPKn dan siswa,dapat ditemukan faktor-faktor yang menghambat proses pengembangan sikap nasionalisme pada siswa SMP Katolik.

4. Pengaruh kuat Budaya asing: Pengaruh dominan budaya asing dapat mengurangi kesadaran dan penghargaan siswa terhadap nilai-nilai nasionalisme dalam masyarakat.ketika budaya asing menguasai media massa,teknologi,dan hiburan,nilai-nilai seperti patriotism,kebanggan terhadap budaya lokal,dan cinta tanah air bisa tersisihkan atau bahkan dilupakan.kesenjangan antara budaya lokal dan budaya asing semakin melebar,menyebabkan Siswa SMP Katolik lebih cenderung mengidentifikasi diri dengan tren dan norma-norma dari luar negeri dari pada nilai-nilai tradisional yang terkait dengan identitas nasional mereka.Akibatanya,rasa solidaritas dan kesatuan dalam masyarakat menurun serta pemahaman tentang identitas nasional bisa terganggu.

5. Kesulitan dalam membentuk Karakter Nasionalisme: Kurangnya penekanan pada nilai-nilai nasionalisme dalam pendidikan dapat menghalangi perkembangan karakter siswa SMP Katolik yang memiliki semangat nasionalisme.Hal ini dapat berdampak pada sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari,termasuk rasa tanggung jawab sosial,solidaritas,dan kemampuan untuk berkerja sama.

6. Minimnya pelatihan untuk Guru PPKn:minimnya Guru PPKn dalam pelatihan uang cukup untuk mengajarkan nilai-nilai nasionalisme dengan efektif.kurangnya alat dan metode yang memadai dari sekolah,sulit bagi guru PPKn untuk menyampaikan materi secara menarik dan berkesan sebagai siswa.

 Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan terdapat hambatan yang ditemui dalam menumbuhkan sikap nasionalisme.Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PPKn SMP Katolik,hambatan dalam mengantisipasi lunturnya nilai nasionalisme siswa SMP Katolik tidak adanya kesadaran diri sampai saat ini banyak siswa SMP Katolik belum sadar akan pentingnya Kedisplinan.Banyak faktor yang mempengaruhi,ada siswa yang aktif mengikuti pembelajaran,ada juga siswa yang mengurangi kualitas pembelajaran disebabkan karena sikap tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan.

Menurut Kusmiati( 2020) Nasionalisme adalah kesadaran bahawa setiap warga negara merupakan bagian dari bangsa indonesia yang memiliki kewajiban untuk mencintai dan membela negaranya.Upaya untuk mengahadapi hambatan tersebut melibatkan mengajak siswa untuk mengembangkan sikpa nasionalisme malalui pembelajaran yang melibatkan faktor-fakyor penyebab seperti kurngnya dukungan dari orang tua,kurang menarik metode pembelajaran,dan faktor lainnya.peran guru PPKn di sekolah menjadi krusial dalam menanggapi pengatuh-pengaruh tersebut terjadap siswa.Menurut Lestari (2019),generasi muda mengembangkan semangat nasionalisme melalui tiga proses utama

4. Pengembangan karakter:Generasi muda berperan aktif dalam membangun karakter positif bangsa dengan tekad kuat untuk memegang teguh nilai-nilai moral dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

5. Pemberdayaan Karakter:Generasi muda menjadi teladan dalam pembentukan karakter bangsa yang positif,dengan mengambil inisiatif untuk membangun kesadaran kolektif dengan tingkat khosivitas yang tinggi,seperti menggalang dukungan untuk penyelesaian konflik

6. Rekayasa Karakter:Generasi muda berperan aktif dan berhasil dalam bidang ilmu pengetahuan dan budaya,serta terlibat dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan karakter positif bangsa sesuai dengan perkembangan zaman dan nilai-nilai pancasila.

Dari pemahaman konsep Lestari, (2019) jelas bahwa generasi muda memiliki peran kunci sebagai pilar bangsa.Masa depan negara sangat bergantung pada sikap dan tindakan generasi muda,Menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang baik berdasarkan Pancasila,serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari,sangatlah penting.Nasionalisme yang ditanamkan pada generasi muda bukanlah nasionalisme yang sempit,namun nasionalisme yang menghargai bangsa dan negara sendiri sambil tetap menghormati bangsa lain.Pancasila memiliki peran yamg besar dalam memupuk rasa nasionalisme di kalangan generasi muda.Langkah dan tindakan yang diambil harus selalu berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.Pancasila,dengan lima silanya yang saling melengkapi dan menguatkan satu sama lain,memberikan landasan yang kuat untuk berpeilaku dan bertindak.Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan budaya asing yang masuk ke negara kita di era globalisasi ini,keyakinan kita pada pancasila sebagai dasar negara dan ideologi yang sesuai bagi Indonesia tidak goyah.Masyarakt Indonesia,khususnya generasi muda,perlu mampu menyaring budaya-budaya asing yang masuk,mengambil yang positif,dan menolak yang bertentangan dengan nilai dan norma pancasila.

 Sebagai masyarakat yang mencintai bangsa Indonesia,kita harus memiliki sikap yang tegas dalam menolak budaya yang dapat merusak nilia-nilai budaya nasional.Pancasila menjadi pedoman bagi generasi muda dalam bertindak dan berbicara sesuai dengan norma-norma yang terkandung dalam pancasila.Kadang-kadang kita menyaksikan demonsrasi-demontrasi yang kacau dilakukan oleh mahasiswa atas nama perjuangan rakyat,yang pada akhirnya berujung pada kerusakan fasilitas pemerintah,pembakaran kenderan,dan lain sebagainya.Begitu juga dengan kerusuhan yang terjadi di pertandingan timnya,serta inisiden tawuran pelajar yang masih terjadi di indoensia.

 Dalam kasus-kasusu di atas,ada kesamaan dalam inti masalah yang memicu semua kejadian tersebut,yaitu pembelaan terhadap apa yang dicintai.Mahasiswa berdemonstrasi karena ingin mengubah ketidakadilan atau ketidaksetujuan terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap tidak sesuai dengan kepentingan rakyat.Mereka ingin membela rakyat karena mencintai negara mereka sendiri.Jika rasa cinta tersebut diungkapkan dengan benar,maka kerusuhan yang menimbulkan keresahan pada masyarakat tidak akan terjadi.Rasa nasionalisme dan cinta tanah air juga harus diekspresikan secara tepat,sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat,terutama norma pancasila.Nasionalisme kita harus sesuai dengan nilai-nilai pancasila sebagai pandangan hidup,dasar negara,dan ideologi negara,sehingga bukanlah nasionalisme yang sempit,tetapi sebagai nasionalisme yang inklusif.Kita mencintai bangsa senditi namun tetap menghargai bangsa lain.kita tidak menolak budaya asing secara keseluruhan,tetapi juga tidak menerima budaya asing secara buta.semua budaya yang masuk ke negara kita harus disaring dengan mengunakan nilai-nilai pancasila.

 Kehilangan kebanggan terhadap bangsa selama beberapah tahun terkahir sebagaian besar disebabkan oleh meningkatnya sentiment lokalisme dan semangat primordialisme setelah krisis.ini sebagian besar disebabkan oleh rasa kecewa dari banyak anggota masyarakat bahwa prinsip-prinsip seperti keadilan,kemanusiaan,dan musyawarah dalam kesepakatan bersama sering hanhya menjadi retorika belakaTidak mengherankan jika semangat solidaritas dan persatuan semakin merosot selama beberapa decade terakhir.Upaya untuk memupuk semangat nasionalisme di antara generasi muda bukanlah tanggung jawab eksklusif pemerintah sebagai pengelola negara,tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif masyarakat.

Dalam upaya peran guru PPKn sangan penting dalam mengembangkan jiwa nasionalisme pada siswa agar tidak terpengaruh oleh pengaruh globalisasi yang semakin meluas dalam kehidupan masyarakat saat ini.sekolah dan kelurga memgang peran krusial dalam membentuk dan menumbuhan semangat nasionalisme pada siswa,sehingga mereka mampu menjaga budaya-budaya bangsa dengan baik.Sekolah dapat mencapai hal ini dengan memberikan pembelajaran yang mendalam mengenai nilai-nilai pancasila dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang memupuk semangat nasionalisme,seperti kegiatan kepramukaan,kegiatan organisasi siswa,perayaan Hari Ulang Tahun Negara Kesatuan Republik Indonesia,serta kegiatan lain yang menguatkan semangat nasionalisme.Hal ini yang perlu menjadi perhatian jika ingin terus menjaga dan menumbuhkan rasa nasionalisme generasi bangsa.Perlu ditanamkan rasa cinta sejarah bangsa.sebagai upaya menanamkan nasionalisme dan diperlukan pembinaan nasionalisme melalui jalur pendidik.Banyak siswa yang saat ini kurang memiliki semangat kebangsaan (nasionalisme),sehingga penghargaan terhadap nilai-nilai kehidupan bangsa menjadi rendah karena kurang mendapat tempat dalam kehidupan.Hingga pada akhirnya pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sikap nasionalisme warga negara mudah.Apabila dilakukan pembelajaran yang meyimbangkan antara pengembangan kemampuan pengetahuan,sikap,dan keterampilan dalam menghadapi berbagi permasalahan terkisisnya nasionalisme di era globalisasi.Tentunya Melalui strategi pendidikan,model dan pendekatan yang terintregrasi dengan isu-isu global.Hal tersebut menjadi pondasi untuk membentuk warga negara muda yang cerdas dan baik berdasar pengamalan nilai dasar dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

 Sikap nasionalisme harus disertai dengan usaha untuk memahami pancasila,yang menjadi pondasi dan gaya hidup bangsa Indonesia yang mencakup nilai-nilai luhur.Pancasila menjadikan pijakan nilai-nilai kebangsaan yang harus ditanamkan sebagai pewaris bangsa,terutama di kalangan anak-anak. Dengan memahami pancasila,identitas kebangsaan dapat diperkuat.Nasionalisme tidak bisa dipisahkan dari dorongan untuk mencintai tanah air dan negara,karena diperlukan upaya pendidikan karakter dari semua lapisan masyarakat,terutama generasi milienial yang akan menjadi penerus bangsa.

**KESIMPULAN**

Sikap nasionalisme harus dosertai dengan usahan memahami Pancasila.Sebagai dasar dan pedoman hidup bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai kebangsaan,Pancasila harus diterapkan oleh generasi penerus bangsa.Mereka harus menanamkan kembali nilai-nilai kebangsaan,Pancasila harus diterapkan oleh generasi penerus bangsa.Mereka hanya menananamkan kembali nilai-nilai kebangsaan ini kepada generasi berikutnya sebagai perwujudan amanah pancasila dan Undang-Undang 1945. Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun sosial,perlu membentuk warga negara Indonesia yang baik.Warga negara yang baik adalah mereka yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,memiliki kemandirian,memahami dan menjalankan hak serta kewajiban dan kepekaan yang baik.Selain itu,mereka haru memiliki rasa kebangsaan dan cintah tanah air,serta tanggung jawab sosial.pribadi yang demokratis juga penting,termasuk mampu mengahargai perbedaan ras,budaya,dan agama.serta berpikir kritis,dan mampu mengambil keputusan dengan baik.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencetak orang pintar,tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik,sehingga generasi bangsa ini dapat terus tumbuh dan berkembang.ini didasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.Dari sini dapat disimpulkan bahwa tugas meningkatkan pendidikan karakter berfumgsi sebagai dasar dan pelindung atau pengendali bagi generasi milenial dalam menghadapi pembangunan di era kompleks era globalisasi. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sangat penting dan harus dimulai sejak pendidika dasar hingga pendidikan tingi.Pendidikan ini tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah,tetapi juga mencakup pendidikan yang lebih luas dibandingkan dengan pendidikan lainnya,termasuk pendidikan informal dan nonformal.Dasar dari pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan berasal dari konsep yang mencakup berbagai disiplin seperti ilmu sosial,politik,dan hukum.Selain itu,warganegara mendapatkan pendidikan formal dan informal dari pendidikan dasar hingga menengah atas lanjutan.Dasar yuridis dari pendidikan ini adalah UUD 1945 dan UU NO.20 Tahun 2003.

Selain berbagai pengaruh positif yang bisa kita rasakan,terdapat juga banyak pengaruh negatif yang perlu kita hindari.Jika terus menerus terpengaruh oleh arus Globalisasi dan perkembangan zaman,Hal ini dapat menyebabkan hilangnya nilia-nilai karakter dan moral sangat penting untuk menjaga eksistensi bangsa Indonesia.Oleh karena itu,pener. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bisa disimpulkan bahwaPeran Guru PPKn Dalam Mengantisipasi luntunya Nilai Nasionlisme peserta didik SMP Katolik penting dilakukan pada peserta didik.penting untuk diberikan karena dengan adanya penanaman nilai nasionalisme diharapkan peserta didik diharapkan lebih mecintai tanah air bangsa Indonesia,menjaga keutuhan dan persatuan bangsa dari pengaruh budaya asing.Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sangat penting karena merupakan komponen dasar untuk mendidik setiap individu tentang nilai-nilai nasionalisme.Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan juga mempunyai tempat,fungsi dan peran yang sangat penting dalam proses pengembangan karakter bangsa.cara mengatasi lunturnya nilai nasionalisme adalah dengan membekali pemahaman dan pengetahuan tentang nasionalisme pada generasi milinial,sehingga mampu membentuk mentalitas dikalangan generasi milinial,agar menjadi generasi milinial yang memiliki kepribadian,memiliki rasa cinta tanah air bangsa dan negara,dan rela berkorban bagi bangsa dan negara indonesia

.

**DAFTAR PUSTAKA**

Annisak, F., & Nasution, A. G. J. (2024). Peran Guru Pkn dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme pada Siswa MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 1736–1739.

Aulia, A. S., & Dewi, D. A. (2022). Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme dan Patriotisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Journal on Education*, *4*(4), 1097–1102. https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.514

Annisak, F., & Nasution, A. G. J. (2024). Peran Guru Pkn dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme pada Siswa MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 1736–1739.

Aulia, A. S., & Dewi, D. A. (2022). Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme dan Patriotisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Journal on Education*, *4*(4), 1097–1102. https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.514

Fajri, I. N., Lestari, W. D., Naibaho, Y. P. C., Gulo, A. S. S., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2022). Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme pada Generasi Muda. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, *2*(4), 1–11. http://jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/64/46

Fatmawati, H., Ismaya, H., & Mayasari, N. (2021). Peran Guru PKKn Dalam Menumbuhkan Sikap NasionalismePeran Guru PKKn Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme. *Jurnal Pendidikan Edutama*, *1*, 1–7.

Hasdiana, U. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Analytical Biochemistry*, *11*(1), 1–5. http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/

Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal.Unw.Id*, *1*, 27.

Kamila, M., & dkk. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Peningkatan Rasa Nasionalisme Generasi Muda Bangsa Indonesia. *ADVANCES in Social Humanities Research*, *1*(5), 544–552.

Kamila, M., & dkk. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Peningkatan Rasa Nasionalisme Generasi Muda Bangsa Indonesia. *ADVANCES in Social Humanities Research*, *1*(5), 544–552.

Manggaprouw, Y. sampari, & Mediatati, N. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Patriotisme Dan Nasionalisme Pada Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Di SMK Negeri 2 Salatiga. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *5*(3), 427–432. https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2189

Maola, P. S., & Dewi, D. A. (2021). Membangkitkan Sikap Nasionalisme Bagi Generasi Muda Melalui Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, *4*(3), 248–253. https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4768

Rahmayanti, E. (2022). Implementasi Pendidikan Nilai Nasionalisme Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn). *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *3*(2), 53. https://doi.org/10.31002/kalacakra.v3i2.5608

Rizky Amalia, F., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Lunturnya Nilai Nasionalisme Dan Cinta Nkri Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(1), 1–8.

Salsa Bila, Z., & Kurniawan, M. I. (2023). Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar MEMBANGKITKAN SIKAP NASIONALISME SISWA MELALUI PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DI KELAS VI SDN KEJAPANAN III. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *08*(September), 1958–1969.

Salsabila Imelda Saskia. (2023). Analisis Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Sikap Nasionalisme Warga Negara. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, *1*(1), 6–10. https://doi.org/10.60153/jocer.v1i1.8

Septiano, A. K., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Upaya Peningkatan Rasa Nasionalisme Dengan Pendidikan Kewarganegaraan Kepada Generasi Muda Di Era Perkembangan Teknologi. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, *11*(1), 63–66. https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7460

Shiama Varelasiwi, R. (2022). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai PenanamanPendidikan Karakter Siswa Dalam Membangun JiwaNasionalisme. *Jl. Semarang*, *45*(5), 153–160. http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/8137%0Ahttp://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/download/8137/2455

Wakano, J., Hatala, R., & Tuharea, J. (2024). Peran Guru PPKn Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme pada Siswa SMA Negeri 2 Maluku Tengah. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, *2*(1), 213–217. https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i1.1957

.